

**ONLINE LEARNING IN THE PANDEMIC DEPARTMENT OF SOCIOLOGY,
UNIVERSITY OF RIAU**

SABRI RAHMATDI

1401118639

(sabriahmatdi24@gmail.com)

Supervisor : T. Romi Marnelly

t.romi@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology Faculty of Social Science Political Sciences

University Riau, Pekanbaru

The Campus of Bina Widya JL. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63272

ABSTRACT

The formulation of the problem of this research is how the perception of Sociology FISIP students at Riau University towards online lectures and also how much influence the perceptions of Sociology FISIP students at Riau University towards online lectures. the effect of perceptions of Sociology students, Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau on online lectures. The collected data will be coded after the data will be tabulated. Data in tabular format is analyzed and described both quantitatively and descriptively. Based on the results of this study, it can be concluded that most research respondents do not agree with the bold learning method and want to immediately return to learning as usual on campus. The online learning method is considered less effective for the learning system because the research respondent students assess the direct learning system to be much more effective than online lectures. This should be an evaluation so that bold learning can be done innovatively so that it can be well received by students without reducing its essence. and the need to manage communication between lectures and students for application in learning discipline

Keywords: Online Lecture, Impact of Online Lecture, Student Perception of Online Lecture

PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI DI JURUSAN SOSIOLOGI
UNIVERSITAS RIAU

SABRI RAHMATDI

1401118639

(sabrirahmatdi24@gmail.com)

Pembimbing : T. Romi Marnelly

t.romi@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau, Pekanbaru

Kampus Bina Widya JL. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa Sosiologi Fakultas FISIP Universitas Riau terhadap perkuliahan online dan juga seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa Sosiologi Fakultas FISIP Universitas Riau terhadap perkuliahan online. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi perkuliahan online (Daring) oleh mahasiswa Sosiologi Fakultas FISIP Universitas Riau, Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa Sosiologi Fakultas FISIP Universitas Riau terhadap perkuliahan online (daring). Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengkodean setelah itu data tersebut akan ditabulasikan. Data yang telah didapatkan akan dianalisis dan digambarkan secara kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan dari responden penelitian kurang setuju terhadap metode pembelajaran daring dan ingin segera kembali belajar seperti biasa di kampus. Metode pembelajaran online dinilai kurang efektif untuk sistem pembelajaran karena para mahasiswa responden penelitian menilai sistem pembelajaran secara langsung jauh efektif daripada perkuliahan secara online. Ini merupakan penilaian yang memungkinkan terwujudnya pembelajaran online secara inovatif, dan perlunya manajemen komunikasi pengajar dan peserta didik agar dapat diterima dan menerapkan disiplin belajar tanpa mengurangi esensi itu sendiri dan Komunikasi antara pengajar dan peserta didik juga perlu diatur untuk disiplin belajar.

Kata Kunci: Perkuliahan Online, Dampak Perkuliahan Online, Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Online.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi, termasuk perkembangan teknologi komunikasi, telah membawa perubahan besar di berbagai bidang. Karena kemajuan teknologi komunikasi, bidang yang juga berkembang adalah bidang pendidikan dan pembelajaran.

Jika hubungan pendidik-siswa di masa lalu hanya berlangsung melalui kegiatan didalam kelas, dibatasi oleh ruang dan waktu, kini telah terbukti dapat dikembangkan melalui komunikasi jaringan, menerobos hambatan jaringan, ruang dan waktu.

Jika hubungan pendidik-siswa di masa lalu hanya melalui kegiatan tatap muka, dibatasi oleh ruang dan waktu, atau melalui media cetak, kini telah terbukti dapat dikembangkan melalui komunikasi jaringan, menerobos hambatan jaringan, ruang dan waktu.

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan merupakan proses komunikasi dan informasi antara guru dan siswa, komunikasi merupakan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, gagasan, bahan ajar dan siswa itu sendiri.

Jenjang pendidikan dasar adalah pendidikan awal atau pendidikan dasar dimana anak mulai mempersepsikan pendidikan yang sebenarnya. Berbeda dengan Taman Kanak-kanak, pembelajaran lebih cenderung melibatkan kontak fisik

dalam bentuk permainan. Pada jenjang selanjutnya, anak mulai mengalami berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan. Anak-anak mulai mempelajari mata pelajaran tertentu yang perlu dikuasai.

Dalam konteks yang lebih luas, teknologi informasi dan komunikasi mencakup semua aspek yang berkaitan dengan mesin (komputer dan telekomunikasi) dan teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, dan menyebarkan.

Komputer mengatur seluruh informasi sangat peran penting. Mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarkan informasi suara, video, teks, dan komputer berdasarkan angka yang terkait dengan mikroelektronika dan telekomunikasi. Teknologi informasi dan komunikasi dapat menghubungkan teknologi dengan komputer.

Bidang komunikasi, elektronik, dan informasi seperti data, fakta, dan proses pada dasarnya, tujuan dari proses belajar mengajar idealnya adalah agar materi pelajaran dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Dalam Undang-undang Dasar 1945 mewajibkan setiap warga negara memperoleh kesempatan pendidikan yang maksimal.

Guru harus mempunyai kompetensi yang baik untuk bisa memanfaatkan teknologi informasi yang sudah ada dan juga keterampilan maupun kreatifitas guna pengembangan proses belajar yang lebih baik dan menarik.

Kemampuan ini sangat penting untuk memaksimalkan penggunaan sarana prasarana teknologi informasi yang telah disediakan oleh sekolah maupun pemerintah sehingga tidak ada lagi terlihat sarana dan prasarana yang terbengkalai hanya sebagai hiasan ruangan dan pelengkap identitas sekolah (Doni Septumarsa Ibrahim dan Siti Partini Suardiman, 2014).

Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh besar pada berbagai sektor, termasuk dunia pendidikan. Dunia pendidikan juga merasakan dampaknya. Pendidik perlu memastikan bahwa kegiatan pembelajaran mereka terus berlanjut bahkan ketika siswa mereka berada di rumah. Sebagai solusi, pendidik terpaksa merancang materi pembelajaran sebagai inovasi menggunakan materi online.

Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4, mulai tahun 2020 tentang penerapan kebijakan pendidikan dalam hal terjadi wabah virus corona. Proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan komputer atau laptop dengan koneksi internet. Pendidik harus terlibat dalam kegiatan kelas secara bersamaan melalui grup di media sosial.

Dengan cara ini, pendidik dapat memastikan bahwa siswa belajar dari rumah masing-masing pada waktu yang sama. Pendidik juga dapat memberikan tugas yang terukur berdasarkan dari materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Keadaan pandemi Covid-19 telah membuat perubahan sangat luar biasa, termasuk di bidang pendidikan. Seolah-olah semua jenjang pendidikan sedang “dipaksa” beradaptasi dengan pembelajaran di rumah melalui media online.

Pelaksanaan pendidikan online dalam banyak hal masih merupakan proses pembelajaran, yang melibatkan kelompok besar individu, semua menghadiri ruang yang sama, secara bersamaan, tetapi mereka tidak terhubung langsung satu sama lain. Penilaian formatif diperlukan untuk pendidikan yang lebih baik, tetapi tidak selalu ditandai dengan kerja keras.

Sinkron untuk streaming jarak jauh, dan asinkron untuk fasilitasi teks, teknik polling bisa jauh lebih berharga untuk memberikan bukti kepada instruktur untuk menjawab dan menunjukkan arah pembelajaran mereka.

Meski pembelajaran dilakukan secara online dari rumah, namun sebagai kampus berbasis budaya, mahasiswa perlu berhati-hati dengan apa yang mereka kenakan selama perkuliahan. Sebagai generasi milenial Sangat mudah untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran online.

Meskipun demikian, hampir semua mahasiswa masih mengharapkan akses internet sederhana yang dapat disediakan oleh pihak kampus, terutama dalam bentuk pemberian paket internet.

Perubahan metode pembelajaran yang sangat mendadak

tentu akan mendatangkan berbagai dampak terhadap mahasiswa. Terlebih lagi pandemi Covid19 tidak hanya melumpuhkan aktivitas pendidikan namun juga melumpuhkan aktivitas ekonomi hingga putaran roda ekonomi masyarakat. Oleh karenanya tidak sedikit mahasiswa yang mengeluhkan metode daring dalam pelaksanaan perkuliahan online saat ini.

Dari hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa perkuliahan online yang dilakukan oleh pihak fakultas Fisip UR tidak efektif. Hal tersebut disebabkan karena faktor-faktor penggunaan teknologi internet yang tidak dapat diakses dan digunakan mahasiswa sebagaimana mestinya. Selain itu mahasiswa fakultas Fisip UR merasa tidak paham dengan penjabaran melalui media online.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Penelitian ini dilakukan pada jurusan Sosiologi, karena peneliti memilih fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, peneliti merupakan mahasiswa dari fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Oleh karena itu, populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada jurusan Sosiologi angkatan 2018-2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Riau.

Sampel merupakan bagian yang berguna untuk keperluan penelitian tentang populasi dan aspek-aspeknya. Metode pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Accidental sampling yang merupakan

bagian dari teknik dari nonprobability sampling.

Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini banyak dan belum diketahui jumlah pastinya. Saat menentukan sampel, populasinya banyak dan belum diketahui jumlah pastinya, maka menurut Purba (dalam Sugiyono, 2004) digunakan rumus :

$$n = Z^2 / 4 (\text{Moe})^2$$

Di mana :

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat distribusi normal pada tingkat signifikansi 5% = 1,96

Moe = Margin of Error, Artinya, tingkat kesalahan sampling maksimum yang dapat diterima atau diinginkan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode: Observasi adalah metode penelitian dimana peneliti mengamati secara langsung objek penelitian dan menambahkan data dan informasi yang diperlukan.

Kuesioner ialah cara pengambilan data di mana responden ditanyai serangkaian pertanyaan tertulis untuk mendapatkan jawaban.

Data yang telah didapat dilakukan pengkodean dan kemudian dilakukan pentabulasian data. Data yang telah di tabulasikan akan dianalisis dan digambarkan secara kuantitatif deskriptif.

Hasil analisis yang di uraikan akan digabungkan antara konsep umum atau teori yang ada dilapangan, dengan cara deskriptif (memberikan gambaran keadaan masyarakat sebenarnya) dan berusaha menghubungkan teori yang dipakai

dengan teori perubahan sosial yang ada, serta menelusuri fakta yang berhubungan dengan penelitian.

Aplikasi yang digunakan dalam analisis data ini adalah SPSS 22. Penulis menggunakan media SPSS untuk menentukan frekuensi responden dan lain sebagainya.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi atau dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa Latin perceptio, dari percipere yang artinya menerima atau mengambil (Sobur, 2003: 445).

Para ahli memiliki pendapat yang berbeda tentang persepsi. Leavitt dalam Sobur (2003: 445) Definisi sempit persepsi adalah melihat bagaimana seseorang melihat sesuatu, tetapi dalam arti yang lebih luas adalah pandangan atau pemahaman, yaitu bagaimana seseorang melihat atau menafsirkan sesuatu.

Menurut Walgito (2010: 99), Persepsi adalah sesuatu yang harus didahului oleh proses perseptual, suatu proses dimana seseorang dirangsang melalui indera, disebut juga proses sensorik. Namun proses tersebut tidak berhenti begitu saja, rangsangan terus berlanjut, dan proses selanjutnya adalah proses persepsi.

Proses perseptual akan terjadi bilamana seseorang dirangsang melalui panca indera: mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat bantu dengar, hidung sebagai alat penciuman, dan lidah sebagai alatnya. Indera perasa dan kulit telapak tangan sebagai alat peraba, semua ini merupakan organ indera yang

digunakan seseorang untuk menerima rangsangan dari luar.

Rangsangan sensorik kemudian diatur dan ditafsirkan sedemikian rupa sehingga seseorang memahami apa yang mereka rasakan dan rasakan. Ini disebut persepsi.

Persepsi diartikan sebagai suatu proses menerima suatu rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian. Hal ini memungkinkan individu untuk mengetahui, menafsirkan dan mengevaluasi apa yang diamati baik secara eksternal maupun internal.

Persepsi memiliki fungsi yang unik dalam indera manusia. Dengan kata lain, mengenal benda di tempat ini dan mengetahui tempat benda itu berada.

Menurut David Krech dan Richard S. Krutch dalam Rahmat (2007: 51) persepsi dapat dipengaruhi oleh faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional dinilai berdasarkan tingkat kebutuhan, pengalaman masa lalu, pembelajaran dan pendidikan, dll., Berdasarkan kepribadian dan pemahaman individu, serta latar belakang budaya.

Menurut Walgito (2010: 102), Proses persepsi dimulai dengan objek yang memicu stimulus, dan stimulus bekerja pada alat sensorik atau reseptor. Proses ini dikenal sebagai proses alami atau proses fisik. Informasi yang diterima dari organ sensorik melalui proses fisik dikirim ke otak melalui saraf sensorik.

Menurut Pendapat Soekanto (2004 : 429) dalam bukunya Sosiologi Suatu Pengantar, “yang di maksud dampak secara etimologi diartikan sebagai pelanggaran, tubrukan atau benturan. Maka dari pada dampak

terhadap sistem sosial budaya diartikan sebagai pelanggaran terhadap sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat.

Dalam teori perilaku sosial Max Weber, perilaku manusia merupakan tujuan yang ingin dicapai, dan manusia adalah makhluk yang kreatif. Paradigma tersebut menggambarkan seseorang yang melakukan suatu tindakan karena ada suatu tujuan, suatu tujuan yang dicapai. Ini salah satu cara masyarakat untuk dapat menjalani kehidupan sebagai pribadi.

Persepsi menurut Wagner dan Hollenbeck, yaitu, Kita manusia memiliki lima indera yang melaluinya mengalami dunia di sekitar kita: penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan rasa.

Proses persepsi diawali dengan adanya suatu objek yang menimbulkan suatu rangsangan, dan suatu rangsangan yang menyangkut indera. Rangsangan yang didapat oleh alat sensorik diteruskan oleh saraf sensorik ke otak.

Hubungan antara kehadiran siswa di kelas dan kepuasan mereka dengan partisipasi mereka dalam pembelajaran merupakan aspek penting dari pendidikan tinggi (S.Alam & L.Jackson, 2013), pendidik kemudian harus perlu mempertimbangkan tempat belajar yang memadai untuk memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar.

Hal ini membuktikan bahwa lingkungan belajar harus sesuai dengan karakter dan minat peserta didik membangkitkan, semangat, dan memotivasi mereka untuk belajar. Kuliah online atau yang biasa dikenal dengan daring merupakan suatu bentuk

pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan aktifitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. (Saifuddin, 2016).

Peningkatan peran dan aktivitas mahasiswa menggunakan media dan teknologi untuk keberhasilan pembelajaran online sangat bergantung pada persepsi (Nugroho, 2012).

Peran mahasiswa perlu memiliki cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar mereka. Ketrampilan ini dikenal dengan self-adjusting learning atau belajar menyesuaikan diri secara online (perkuliahan online) (Zimmerman & Martinez-Pons, 1988).

Oleh karena itu, ia harus terlebih dahulu mengetahui kepribadian dan minatnya sebelum mahasiswa dapat menyesuaikan diri. Dalam penelitian ini, mahasiswa akan memetakan minat dan kecenderungannya terhadap beberapa hal terkait pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden merupakan gambaran atau rangkuman tentang identitas orang yang diteliti dalam rangka pengambilan data berdasarkan penelitian ini. Gambaran umum responden menggambarkan karakteristik responden dalam kaitannya dengan keadaan, karakteristik, atau karakteristik tertentu yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi responden.

Gender diperkenalkan oleh para sosiolog untuk menjelaskan perbedaan antara laki-laki dan perempuan yang merupakan ciptaan Tuhan sejak lahir dan bentukan

budaya yang dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil. (Herien Puspitawati, 2012).

Jenis kelamin atau gender dalam penelitian ini dipilih secara random atau acak dari laki-laki atau perempuan mahasiswa sosiologi angkatan yang masih aktif dalam perkuliahan online, khususnya angkatan 2018, 2019 dan juga angkatan 2020.

Tabel 5.2

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Angkatan	Laki-laki	Perempuan
2018	12	16
2019	15	13
2020	16	12
Jumlah Total	43	41

Sumber: Olahan data 2021

Dalam KBBI Edisi Kedua oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang diterbitkan oleh PT Balai Pustaka Jakarta tahun 1995 kata angkatan diartikan:

1. sekelompok orang yang lahir sezaman,

2. yang diangkat (jabatan, pangkat),

3. ketetapan atau penetapan menjadi pegawai.

Tabel 5.2

Jumlah Reponden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Jumlah
2018	28
2019	28
2020	28
Jumlah Total	84

Sumber: Olahan data 2021

Persepsi mahasiswa sosiologi Universitas Riau terhadap pembelajaran daring diamati melalui penelitian kuantitatif dengan cara pembagian angket kuesioner melalui google form yang ditujukan kepada tiga angkatan mahasiswa sosiologi, yaitu angkatan 2018, angkatan 2019 dan angkatan 2020.

Pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung melalui platform yang ada, tidak secara langsung. Semua materi pembelajaran disebarluaskan secara online, komunikasi dilaksanakan secara online, dan pengujian juga dilakukan secara online.

Prinsip pembelajaran online adalah Mengaplikasikan pembelajaran

yang bermakna, proses yang berorientasi pada pembelajaran pada kegiatan interaktif dan pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan jantung dari pendidikan, kita tahu bahwa kualitas pendidikan menggambarkan kualitas pembelajaran. Selama e-learning, mahasiswa dan dosen memanfaatkan kegiatan pembelajaran.

Mahasiswa dapat mengalami pembelajaran yang bermakna dari sistem online jika mereka sendiri siap dalam proses pembelajaran. Untuk mempersiapkan pembelajaran online harus dilengkapi dengan persiapan mental dan fisik.

Selain niat dan motivasi yang kuat dari peserta didik, memiliki ruang kelas yang nyaman dan menyenangkan juga berdampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran online.

Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi (Nugroho, 2012).

Persepsi sendiri telah dipelajari oleh banyak pihak. Salah satunya adalah Harisa dan Masiming (2008:29) yang memaparkan bahwa secara umum para ahli berpendapat bahwa terjadinya persepsi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman, latar belakang pengetahuan, latar belakang fisik, sosial, serta budaya. Pandangan ini akan memungkinkan mahasiswa untuk mengatur dan mengatur dirinya sendiri dalam kegiatan perkuliahan online.

Kuliah tatap muka dirancang untuk membantu mahasiswa membangun jembatan dalam proses pembelajaran untuk memperluas, memperdalam dan memperdalam pemahaman mereka tentang mata pelajaran yang mereka pelajari.

Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini para mahasiswa dipaksa untuk menyesuaikan diri dengan adanya perkuliahan online.

Jika mahasiswa mempersiapkan proses belajarnya sendiri, mereka dapat mengalami pembelajaran yang bermakna melalui sistem online. Untuk mempersiapkan pembelajaran online, harus sehat mental dan fisik.

Selain niat dan motivasi yang kuat, efektivitas pembelajaran online di ruang kelas yang nyaman dan nyaman juga sangat bergantung. Kesiapan siswa untuk pembelajaran online dinilai dari apakah siswa tersebut setuju untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran online.

Gegar budaya adalah Situasi Seseorang Tidak mengenali Kebiasaan Sosial Budaya Baru, seorang mungkin menunjukkan perilaku yang tidak mengikuti aturan ini di lingkungan baru (Dayakisni & Yuniardi, 2017 dalam Meizan, 2020).

Perkuliahan online memiliki berbagai dampak untuk para mahasiswa, dampak yang ditimbulkan dapat berupa dampak positif dan juga dampak negatif. Psikolog Universitas Brawijaya (UB), Menurut Ari Pratiwi, kuliah online menciptakan empat kategori masalah yang dihadapi

mahasiswa ialah masalah akademik, pribadi, keluarga, dan sosial.

Partisipasi mahasiswa memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Partisipasi mahasiswa yang aktif membantu mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kinerja pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring maka dapat ditarik kesimpulan:

1. persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dalam kategori baik karena dari empat indikator persepsi, mahasiswa memilih setuju dengan opsi (A) dengan total 130 jawaban dari keseluruhan responden.

2. Yang mempengaruhi persepsi mahasiswa kategori baik terhadap pembelajaran daring karena mahasiswa mempunyai persepsi dengan belajar daring dapat lebih dekat dengan keluarga

3. Pembelajaran daring juga memiliki beberapa dampak negatif bagi mahasiswa diantaranya pembelajaran daring menurut mahasiswa tidak bisa berkumpul dengan teman.

Keterlibatan mahasiswa diartikan sebagai orang yang dapat menunjukkan peran aktif dalam melakukan suatu proses pembelajaran (Febrilia & Patahudin, 2019).

Salah satu cara untuk memahami tingkat partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran online selama pandemi ini adalah

dengan melihat terlebih dahulu dari perspektif perseptual.

Salah satu bentuk partisipasi mahasiswa adalah dengan mengumpulkan tugas yang diberikan dosen tepat waktu, merespon dengan cepat jika ada pertanyaan yang diajukan dosen atau mahasiswa lain, atau mengajukan pertanyaan ketika beberapa materi tidak tersedia.

Komunikasi merupakan suatu simbol yang menuntut orang untuk menyesuaikan lingkungannya dengan membangun hubungan antar manusia melalui pertukaran informasi guna memperkuat dan mengubah hubungan dan perilaku orang lain, seperti transaksi dan perilaku. (Cangara, 2007).

Setiap mahasiswa pastinya memiliki pandangan yang berbed-beda tentang paham atau tidaknya mereka terkait materi yang disampaikan oleh dosen. Oleh karena tidak fokus dalam menerima materi dan pada akhirnya apa yang didapatkan oleh mahasiswa hanyalah sebagian kecil dari apa yang telah diberikan oleh dosennya (Dzalila, Ananda & Zuhri, 2020).

Dengan tim dosen dan mahasiswa yang dinamis dan kreatif, diharapkan perkuliahan online dapat menghasilkan kualitas hasil belajar yang diharapkan. Selain itu, sistem pembelajaran kooperatif dapat mengurangi kebosanan selama pembelajaran online. Materi, pekerjaan rumah, diskusi, tes, dibagikan antara dosen dan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anushadarr, L. 2020. "Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19". *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), pp. 44-58.
- Aqib, Zainal. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif). Bandung: Yrama Widya.*
- Bimo Walgito. 2004. Pengantar psikologi Umum. Jakarta: Penerbit Andi.*
- Cangara, Hafied. (2007). Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dazalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. 2020. "PENGARUH PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN BELAJAR MAHASISWA". *JURNAL SIGNAL*, 8(2), pp. 203-214.
- Ferdinand. 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Maizan, Sabrina Hasyati, Khoiruddin Bashori, Elli Nur Hayati. Analytical Theory: Geger Budaya (Culture Shock). *PSYCHO IDEA*, Tahun 18.No.2, Agustus 2020, ISSN 2654-3516 (online)
- Mohammad Asrori. 2009. Psikologi Remaja Perkembangan. Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.*
- Miftah Thoha. 2003. Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada*
- Mustaji, Karwanto, Dewi, U., & Khotimah, N. 2014. Pemberdayaan Mahasiswa Untuk Berpikir Kritis, Kreatif, Dan Kolaboratif Melalui Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kolaborasi. . Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya .
- Puspitawati, Herien. 2012. Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia. IPB Press)
- Rakhmad, *Jalaluddin*, 2007. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. Model – Model Pembelajaran. Depok : PT Rajagrafindo*
- Sugihartono, dkk, 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers. S. Bali. M C Liu, 2018. Students' perceptions toward online learning and face-to-face learning courses. Journal of Physics: Conf. Series 1108 (2018) 012094*
- Sakshi Agarwa, Jaya Shankar Kaushik. 2020. Student's Perception of Online Learning during COVID Pandemic. *The Indian Journal of Pediatrics (July 2020) 87(7):554*
- Suharman. 2005. Psikologi Kognitif. Surabaya: Srikandi.*
- Sunaryo. 2004. Psikologi Untuk Pendidikan. Jakarta: EGC.*

Sondang P. Siagian, 1995, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, PT. Elek

Media Kompetindo

Saifuddin. 2016. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Smaldino, Sharon E, *dkk.* 2012. Instructional Technology & Media For.

Learning. Pearson Education. Inc.

Soekanto, 1998, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2004. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Waidi. 2006. Pemahaman dan Teori Persepsi. Bandung: Remaja Karya.

Walgito Bimo, 1990, Psikologi Sosial, Yogyakarta, Andi.

Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. 1988. Construct validation of a strategy

model of student self-regulated learning. Journal of Educational Psychology, 80, 284-290.

Jurnal dan Skripsi:

Febriana, B. R. A., & Patahuddin, S. M. 2019. "Investigasi tingkat keterlibatan matematika siswa melalui analisis rancangan pelaksanaan pembelajaran ELPSA dan implementasinya di kelas". Jurnal Pendidikan Matematika, 13(1), pp. 55-72.

Fitriyani, Yani 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19.

Harisah, A., & Masiming, Z. (2008). Persepsi Manusia Terhadap

Tanda, Simbol, dan Spasial. Jurnal SMARTek, Vol. 6 No. 1

Nugroho. (2012). Profesionalisme Guru SD Negeri Se-Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Suatu tinjauan aspek persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru. Varidika, 135-146.

Sumber Internet:

<https://edukasi.okezone.com/read/2021/08/23/65/2459844/ini-dampak-kuliah-daring-bagi-mahasiswa>

https://www.kompasiana.com/ratna_widayat/5529c5def17e614b25d623f6/penggunaan-kata-angkatan-dan-lulusan.

<https://media.neliti.com/media/publications/70312-id-komersialisasi-pendidikan.pdf>

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendidikan/>

https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_p rodi/NDUyOUM1NUItRTFCNCOORTYzLUI5RDYtMkZBRTVGNDJDMdG1/20202.

<https://campus.quipper.com/directory/universitas-riau/faculties/fakultas-ilmu-sosial-dan-ilmu-politik>

<https://yoursay.suara.com/news/2020/12/07/171802/pembelajaran-daring-dan-dampaknya-bagi-mahasiswa-di-masa-pandemi-covid-19>.